UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIKOM

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat PT. Dirgantara Indonesia

Pada awalnya untuk merencanakan serta membuat pesawat terbang di Indonesia, baru terwujud setelah proklamasi kemerdekaan yang ditujukan untuk kelancaran pertahanan dan keamanan.

Dengan dipelopori oleh pemuda-pemuda seperti Wiweko Supomo (mantan Direktur Utama Garuda) dan NurtanioPringgo Adisuryo pada tahun 1946 di Magetan, dibuatlah bengkel pesawat di sebuah bengkel kecil yang dikenal dengan nama Seksi Percobaan yang berada di bawah pengawasan Komando Depot Perawatan Mayor Udara Nurtanio. Berkat pimpinan Mayor Nurtanio, mereka mampu merencanakan serta membuat pesawat terbang yang pertama dengan nama "SIKUMBANG".

Sejalan dengan pertumbuhan dan kemajuan Negara Republik Indonesia maka makin tumbuh pula kesadaran akan pentingnya penerbangan baik dalam masa damai maupun dalam keadaan perang. Untuk itu pada tanggal 16 Desember 1961 dibentuk LAPIP (Lembaga Persiapan Industri Pesawat Terbang) yang ditugaskan untuk mempersiapkan pembangunan Unit Industri Penerbangan yaitu membuat Pesawat Terbangdan menyediakan Suku Cadang.

Dengan gugurnya Komandan Udara Nurtanio Pringgo Adisuryo pada tanggal 21 Maret 1966 karena kecelakaan pesawat terbang yang terjadi di tengah

kota Bandung, maka untuk menghormati dan mengabadikan jasa-jasanya LAPIP dirubah menjadi LIPNUR (Lembaga Industri Pesawat Terbang Nurtanio).

Pada masa kegiatan itu LIPNUR hanya memiliki kurang lebih 500 personil, kemudian berdasarkan akta notaries nomor 15 tanggal 28 April 1976 di Jakarta didirikan sebuah perseroan yaitu PT.IPTN.

Maka secara resmi PT. IPTN (Industri Pesawat Terbang Nusantara) berdiri tanggal 23 Agustus 1976 dengan Direktur Utama Prof. Dr. Ing. Bj. Habibie dengan surat keputusan presiden nomor 15 tanggal 17 April 1986.

Kehadiran PT.IPTN dalam percaturan Industri Kawasan Produksi II, III, dan IV. Pengembangan personil dimulai hanya 500 karyawan pada tahun 1976, dan 900 karyawan pada tahun 1983 dan akhir tahun 1990 sampai sekarang sudah mencapai kurang lebih 16000 karyawan dengan kualifikasi tertentu. Hal ini penting artinya dalam hubungan terbuka secara luas lapangan kerja teknologi tinggi sekaligus peningkatan kemampuan sumber daya manusia Indonesia.

Memperoleh kemampuan personil berkemampuan tinggi dalam jumlah yang ralatif besar ini melalui program-program pendidikan dan latihan terarah di dalam maupun di luar negeri. PT.IPTN memiliki pusat pendidikan dan latihan untuk teknisi muda, sedang di luar negeri melalui program beasiswa maupun "praktek kerja" di PT. IPTN maupun mitra kerjasama lainnya.

Menginjak usia sepuluh tahun diselenggarakan Indonesia Air Show (IAS) 1986 yang menaruh perhatian masyarakat luas baik Nasional maupun Internasional. Tahun 1987 kerjasama timbal produksi dengan General Dynamic untuk pembuatan komponen pesawat tempur F-16 di realisasikan. Sementara itu

sub-kontrak pembuatan komponen Pesawat Terbang boeing 767 dan 737 dengan lanjut yang lebih maju dan modern.

Kini memasuki dasawarsa kedua PT. IPTN tidak hanya mempertahankan dan meningkatkan penguasaan teknologi ke tahap perkembangan teknologi, tetapi juga mulai mengarah kepada upaya bisnis industri pesawat terbang yang sesungguhnya. Hal ini dibuktikan dengan dikembangkannya suatu produk baru Pesawat N-250 yang sepenuhnya hasil rancangan bangsa Indonesia.

Adapun jenis pesawat terbang tersebut adalah :"NC-212, NC-235, NEO-105, NSA-330 (PUMA), NAS-332 (SUPER PUMA), NBK-117, NBELL-412". Dalam rangka meningkatkan peluang-peluang alih teknologi dan bisnis PT. IPTN bersama dengan New Media Development Organization Japan mendirikan perusahaan patungan Nusantara System Internasional (NSI) yang bergerak dalam perangkat lunak computer, perusahaan yang didirikan tahun 1988 tersebut telah beroperasi.

Untuk lebih memperluas pemasaran bagi produk-produknya khususnya di wilayah Amerika sejak tahun 1992 yang lalu, PT. IPTN memiliki Branch Office yang berkedudukan di Seattle Amerika. PT. IPTN pada dasawarsa pertama dalam mewujudkan kemampuan teknologi pembuatan pesawat terbang sekaligus sebagai dasar langkah lanjut yang lebih maju.

Selama 24 tahun PT. IPTN telah berkembang dengan pesat, untuk itu guna memperluas bidang usahanya diberbagai jenis bidang maka PT. IPTN dirubah menjadi PT. Dirgantara Indonesia pada tahun 2000 oleh Presiden Abdurrahman

Wahid. Dengan nama yang baru PT. Dirgantara Indonesia tidak dikhususkan hanya dalam pembuatan pesawat terbang saja tetapi usaha-usaha lain, seperti:

- Sparepart
- Jasa Perawatan
- Technical Publication
- Shop (Repair)
- Training

Dan pada tahun ini PT. DI tidak hanya khusus memproduksi pesawat terbang tetapi berbagai produk contohnya, system persenjataan untuk mendukung pesawat yang ada di Divisi System Persenjataan (Div. Sista) dan di samping itu juga telah membangun klinik dan hotel.

2.2 **Aspek Kegiatan Perusahaan**

Aspek kegiatan pada PT. Dirgantara Indonesia diantaranya:

1. Sparepart

   Yaitu seperti penjualan suku cadang pesawat terbang yang telah dibuat oeleh PT. Dirgantara Indonesia untuk dijual ke luar negeri.

2. Jasa Perawatan

   Yaitu jasa perawatan yang dilakukan oleh PT. Dirgantara Indonesia, misalnya: melakukan perawatan pesawat terbang kepada negara-negara lain yang membeli pesawt kepada PT. Dirgantara Indonesia.

3. Shop (Repair)

Yaitu apabila ada pesawat terbang yang rusak baik dari dalam negeri ataupun dari luar negeri dan memerlukan perbaikan maka PT. DI yang akan memperbaikinya.

2.3 **Bidang Pekerjaan Divisi Tempat Kerja Praktek**

Penulis melaksanakan kerja praktek ini di divisi Engineering Manager adapun fungsinya adalah merencanakan, mengkoordinir dan mengendalikan design dan analisis engineering pada kegiatan maintenance, modifikasi, trouble shooting, spares provisioning, problem rectification for aircraft, components/part dan ground support equipment yang sesuai dengan regulasi kelaikan terbang untuk optimalisasi program maintenance, repair dan overhaul pesawat Fixed Wing dan Rotary Wing.

Wewenang dan tanggung jawab engineering manager adalah:

1. Merencanakan program kerja dan anggaran Engineering.
2. Mengkaji dan mengantisipasi permasalahan engineering untuk merancang solusi yang terintegrasi berbasis regulasi, design engineering dan implementasi.
3. Merancang Business Process Engineering berdasarkan temuan permasalahan dan perkembangan.
4. Mengendalikan dukungan teknis engineering pada maintenance, repair dan overhaul pesawat Fixed Wing & Rotary Wing.
5. Megelola seluruh manual document repair dan overhaul pesawat Fixed Wing & Rotary Wing di SBU Aircraft Service.

6. Menjamin engineering drawing yang telah diterbitkan sesuai dengan regulasi penerbangan dan spesifikasi customer.
7. Membina dan mengembangkan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan engineering.

Dalam menjalankan fungsinya Engineering Manager secara structural bertanggung jawab secara langsung kepada kepala SBU Aircraft Service dan membawahi empat supervisor yakni:

1. Ground Support Engineering Supervisor.
2. Maintenance Engineering Supervisor.
3. Spare Engineering Supervisor.
4. Configurasi Control & Library Supervisor.

Hubungan Organisasi dengan intern perusahaan :

1. Shop Manager

   Melaksanakan koordinasi dan kerja sama untuk memberikan justifikasi Engineering sesuai permasalahan yang timbul.

2. Quality Control

   Menerima data hasil inspeksi terhadap kelainan hasil analisa dan design.

3. Sales And Marketing

   Menerima dan menangani permintaan pasar dan memberikan penjelasan tentang kemampuan yang dimiliki engineering.

Hubungan Organisasi dengan Ekstern Perusahaan :

1. Customer

Memberikan dukungan atas kebutuhan customer sesuai kontrol.

2. Vendor

Mendiskusikan spesifikasi kepada spare part dan delivery.

2.3.1. Ground Support Engineering Supervisor

Fungsinya yaitu untuk merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengendalikan aktivitas Ground Support Engineering yang meliputi evaluasi, analisis, dan design untuk menentukan spesifikasi tools dan GSE yang diperlukan dalam perawatan pesawat FW dan RW.

Wewenang dan Tanggung jawab :

1. Menyusun rencana kerja dan anggaran pengadaan, pembuatan, dan perawatan Tools & Ground Support Equipment.
2. Mengendalikan proses evaluasi dan analisa spesifikasi tools dan GSE sesuai part, komponen, dan konfigurasi pesawat.
3. Mengkoordinir pembuatan dan memeriksa Technicl Document Tools & GSE
4. Memberikan solusi terhadap in-service problem Tools & GSE kepada customer.
5. Mengendalikan inventory dan perawatan tools dan Ground Support Equipment yang ada.
6. Mengendalikan realisasi anggaran pembelian tools dan GSE
7. Mengendalikan pembuatan desain dan drawing tool & GSE untuk perawatan pesawat terbang.

8. Membina dan mengembangkan sumber daya manusia dalam lingkup super visinya, serta melaksanakan 5R dan K3.

Ground Support Engineering Supervisor secara struktural bertanggung jawab langsung kepada Engineering Manager dan membawahi Job Title Technician – Maintenance Engineering, GSE Maintenance & Service, dan Tools Services.

Hubungan Organisasi dengan Intern Perusahaan

1. MRO FIXED WING & ROTARY WING

   Melayani peminjaman Tools dan GSE serta penggunaannya.

2. QUALITY CONTROL

   Pemberitahuan pelaksanaan kalibrasi dan status Tools & GSE

3. SHOP

   a. Memberikan document technic dan waktu pelaksanaan kalibrasi

   b. Menerima dan memberikan usulan kebutuhan Tools dan Equipment

4. PROCUREMENT DAN MATERIAL

   Mengusulkan pembelian/pengadaan serta pelaksanaan kalibrasi Tools & GSE

5. SUPERVISOR TOOLING DESIGN (ITEM)

   Konfirmasi data untuk design atau pembuatan drawing keperluan Tools & GSE.

Hubungan Organisasi dengan Extern Perusahaan

1. Vendor

   a. Meminta data spesifikasi Tools dan GSE

   b. Membuat keputusan bersama mengenai waktu delivery pesanan barang dari vendor.

7. Mempersiapkan dan mengendalikan SDM untuk ditugaskan sebagai Technical Representative.
8. Membina dan mengembangkan sumber daya manusia dalam lingkup supervisinya, serta melaksanakan 5R dan K3.

Maintenance Engineering Supervisor secara struktural bertanggung jawab langsung kepada Engineering Manager dan membawahi Job Title Maintenance Engineering Airframe dan Meintenance Engineering AEI

Hubungan Organisasi dengan Intern Perusahaan

1. MRO FIXED WING & ROTARY WING

   Memberikan hasil evaluasi fisik pesawat dan solusi teknis atas suatu permasalahan.

2. SHOP

   Memberikan solusi teknis permasalahan yang timbul atau langkah-langkah perbaikan / pembuatan komponen.

3. QUALITY CONTROL

   a. Memberikan dokumen ngineering sebagai referensi merelease pelaksanaan kerja dan proses sertifikasi.

   b. Memberikan engineering statement terhadap suatu penyimpangan yang terjadi.

4. SALES & MARKETING

   Memberikan hasil evaluasi pesawat sebagai referensi penawaran kepada customer.

Hubungan Organisasi dengan Extern Perusahaan

1. Customer
   a. Melakukan negosiasi teknis untuk program perawatan atau modifikasi pesawat.
   b. Memberikan atau menjelaskan solusi teknis atas suatu kerusakan.
2. Vendor
   a. Meminta dan memberi data teknis suatu komponen untuk referensi perbaikan atau pemasangan pada suatu pesawat.
   b. Meminta solusi teknis atas suatu kerusakan pesawat lisensi.

2.3.3. Spare Engineering Supervisor

Fungsi dari Spare Engineering Supervisor adalah merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan specifikasi material pesawat terbang yang meliputi proses penyiapan, evaluasi, analisa dan monitoring untuk mendukung aktivitas bisnis SBU ACS.

Adapun wewenang dan tanggung jawab Spare Engineering Supervisor adalah:

1. Merencanakan dan mengendalikan aktifitas Spare Engineering sesuai dengan perkembangan kedirgantaraan.
2. Mengendalikan proses penyiapan, analisa, evaluasi dan revisi data teknik untuk kebutuhan data base.
3. Mengesahkan perubahan dan koreksi Part Number yang akan dipesan maupun untuk kebutuhan penawaran.

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

4. Mengkoordinir penyiapan data teknik untuk menentukan detail dari break down part.
5. Mengendalikan penyiapan Vendor Data agar Spare Part material yang tersedia selalu aplicable terhadap pesawat yang dirawat.
6. Mengkoordinir penyimpan dan pemeliharaan semua dokumen technical spasification yang diperlukan untuk menunjang proses analisa spare part.
7. Mengendalikan pembuatan data initial spare untuk kebutuhan operasional dan perawatan pesawat.
8. Membina dan mengembangkan sumber daya manusia dalam supervisinya serta melaksanakan 5R dan K3.

Spare Engineering Supervisor secara structural bertanggung jawab langsung kepada Engineering Manager dan membawahi Job Title: Forecast data management dan Technical Maintenance Engineering.

Hubungan organisasi dengan intern perusahaan :

1. Shop
   a. memberikan hasil evaluasi perubahan part number.
   b. Memberikan detail part potensial.
2. Quality Control

   Memberikan technical spasification.
3. Procurement
   a. Memberikan persetujuan setiap perubahan part number
   b. Memberikan data original Vendor.

4. Material

   Memberikan data material yang sering rusak untuk kebutuhan planning.

5. Sales & Marketing

   a. Memberikan hasil evaluasi part number.

   b. Memberikan data engineering khususnya part structure buatan PT. DI untuk program estimasi harga beli.

Hubungan organisasi dengan eksternal perusahaan yakni :

1. Vendor

   a. Meminta data spesifikasi perubahan part number untuk part yang mengalami kelainan/modifikasi.

   b. Meminta data technical spesification material.

2. Customer

   a. Menyampaikan perubahan spesifikasi part number untuk Equipment barang yang sejenis.

   b. Melakukan negosiasi teknis untuk program initial spare.

2.3.4. Configuration Control & Library Supervisor

Fungsinya untuk merencanakan dan mengendalikan aktivitas Configuration Control & Library yang meliputi evaluasi, identifikasi, klasifikasi, pengontrolan seluruh data teknik untuk memenuhi kebutuhan program Maintenance Repair & Overhaul.

Wewenang dan Tanggung Jawab :

1. Menyusun rencana kerja dan anggaran pengadaan dokumen teknik untuk memenuhi kebutuhan perawatan pesawat dan komponennya.
2. Mengendalikan prose evaluasi kebutuhan dokumen teknik untuk perawatan pesawat dan komponennya.
3. Memberikan approval terhadap penggunaan dokumen teknik.
4. Mengendalikan aktifitas kontrol perubahan konfigurasi pesawat yang akan / sedang dilakukan perawatan atau perbaikan.
5. Menginformasikan setiap Service Buletin (SB), Airwortiness Directive (AD), Service Letter (SL), Service Instruction (SI) yang diterima kepada unit kerja terkait untuk dijadikan bahan evaluasi dan implementasi terhadap pesawat atau komponen pesawat.
6. Mengendalikan inventory dan perawatan dokumen teknik.
7. Mengendalikan realisasi anggaran pembelian dokumen teknik.

Configurasi Control & Library Engineering Supervisor secara struktural bertanggung jawab langsung kepada Engineering Manager dan membawahi Job Title Technical Librarian, Librarian.

Hubungan Organisasi dengan Intern Perusahaan

All Unit Manager

1. Melayani peminjaman / permintaan dokumen manual dan informasi.
2. Distribusi dan control dokumen.
3. EDM pengadaan dokumen.
4. Pengadaan manual.

Hubungan Organisasi dengan Extern Perusahaan

1. Vendor / Lisensor
2. Pengadaan dokumen / manual dan update.

2.4 Struktur Organisasi PT. Dirgantara Indonesia Bagian SBU ACS

Struktur organisasi di bagian SBU Aircraft Service adalah sebagai berikut:

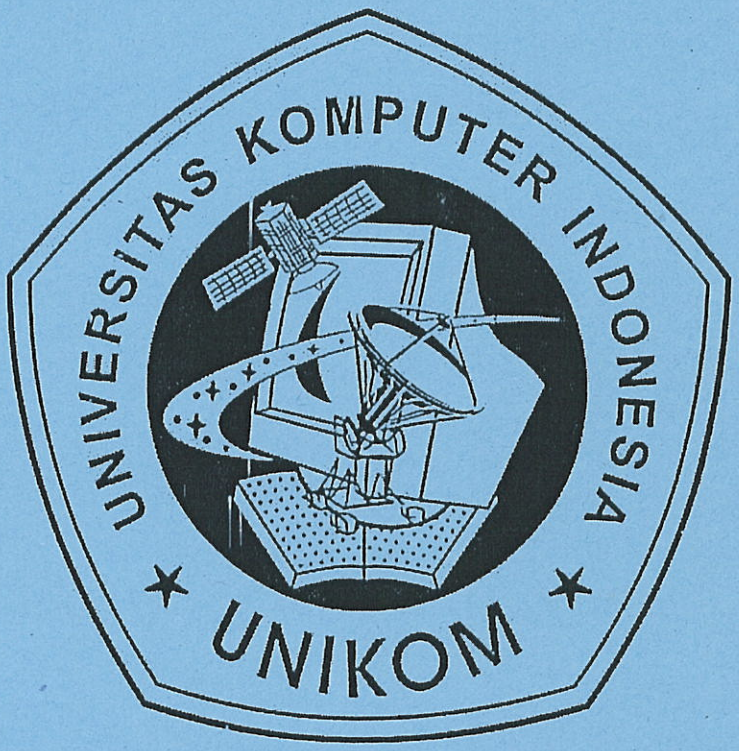
1. Departmen Finance, terbagi menjadi:
    1. Spv. Budgetting
    2. Spv. Accounting
    3. Spv. Treasury
    4. Spv. Verivication
2. Resource Management, terbagi menjadi:
    1. Personal Service
    2. Personal dan Organization Development
    3. Facility Maintenance
    4. Computer Center
3. Sales dan Marketing, terbagi menjadi:
    1. Marketing
    2. Sales Maintenance dan Repair
    3. Sales Repair
    4. Sales Spare
4. Program Mgt Office, terbagi menjadi:

1. Program Planning
2. Maintenance Program Control dan Administration
3. Material Program Control dan Administration

5. Mro Rotary Wing, terbagi menjadi:
    1. PPC RW
    2. Maintenance RW
    3. Flight Line RW
6. Mro Fixed Wing, terbagi menjadi:
    1. PPC RW
    2. Maintenance FW
    3. Flight Line
7. Shop, terbagi menjadi:
    1. PPC Shop
    2. AEI
    3. Accessories
    4. Transmission
8. Material, terbagi menjadi:
    1. Material Planning
    2. Inventory Control
    3. Material Warehouse
    4. Shipping dan Reciving
9. Procurement, terbagi menjadi:
    1. A/C Material Purchasing L/N

2. A/C Material Purchasing D/N
3. Non A/C Material Purchasing
4. Shop Out Sourcing

10. Quality Control, terbagi menjadi:
    1. Quality Engineering
    2. Quality Inspection
    3. Material Quality Control
11. Engineering, terbagi menjadi:
    1. Ground Support Engineering
    2. Maintenance Engineering
    3. Spare Engineering
    4. Configuration Control dan Library


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM